

## Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pendidikan Agama Islam

Nur Irsyadiah<sup>1</sup>, Yuli Marlina<sup>2</sup>, Deni Iskandar<sup>3,5\*</sup>, Endah Dwi Lestari<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Islam Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>STIT Misbahul Ulum Gumawang, Indonesia

<sup>5</sup>Queen's University Belfast, United Kingdom

\**Correspondence author: Deni Iskandar*, email: deniiskandar.elt@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i2.1210>

### Abstrak

Pemerintah melakukan reformasi pembelajaran yang signifikan akibat persoalan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Kurikulum 2013 dirilis pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif analisis. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah dilaksanakan namun belum maksimal pada tahap pengumpulan informasi. Berdasarkan hasil angket siswa memperoleh 75,56%, pada kegiatan penalaran diperoleh 79,92%. Kendala yang dihadapi guru dalam pendekatan saintifik adalah waktu pembelajaran yang singkat, sehingga penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI belum maksimal. Sedangkan dalam penerapan pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkan 5 tahapan tersebut. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan model pendekatan saintifik yang dikolaborasikan dengan media teknologi untuk memaksimalkan pendekatan saintifik dengan durasi waktu yang singkat.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

### Abstract

*The government implement significant learning reforms as a result of the issue with learning quality and student competency accomplishment. The 2013 curriculum was released by the government through the Ministry of Education and Culture to enhance the previous curriculum. This study aims to find out how the implementation of the Scientific Approach in Islamic Religious Education Learning in Junior High Schools. The research method uses descriptive analysis research. Data collection through observation, interviews, and questionnaires have been carried out. Based on the results of the study, it was shown that the implementation of the scientific approach carried out by the teacher in Islamic Education (PAI) learning had been carried out but was not maximal at the stage of collecting information. Based on the results of the questionnaire, the students obtained 75.56%, in the reasoning activity they obtained 79.92%. The obstacle faced by teachers in the scientific approach is the short learning time, so the application of the scientific approach in PAI learning has not been maximized. Whereas in the implementation of the scientific approach it takes a long time to apply the 5 stages. For further research, a scientific approach model is needed that is collaborated with technological media to maximize the scientific approach with a short duration of time.*

*Keywords: Scientific Approach, Learning, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Pemerintah terpaksa melakukan reformasi pembelajaran yang signifikan akibat persoalan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Kurikulum 2013 dikeluarkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menggantikan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006. Dengan kurikulum 2013 (Jailani, Widodo, & Fatimah, 2021), pembelajaran digeser dari teacher-centered menjadi student-centered. Siswa dapat dibimbing dengan kurikulum 2013 untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan di era milenium. Guru juga harus lebih kreatif dan imajinatif di dalam kelas karena mereka harus mampu memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk membangun kemampuan belajar mandiri, emosional, psikomotorik, dan kognitif.

Kurikulum 2013 berupaya mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, inovatif, dan berbakat. Ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran ini perlu diperhatikan tiga faktor yaitu sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Proses pembelajaran berbasis saintifik dapat secara langsung melibatkan siswa sekaligus membantu mereka dalam menghubungkan pembelajaran akademiknya dengan situasi yang mereka temui sehari-hari dalam kehidupan nyata. Diharapkan dengan menghubungkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa akan menjadi lebih inventif, kreatif, dan mampu menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Mudah-mudahan mereka juga akan lebih mampu memilih informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, mendukung kerja kelompok teman sekelas mereka yang efektif, dan menjalin hubungan satu sama lain. Akibatnya, tidak mungkin memisahkan penerapan kurikulum K-13 dari penerapan pendekatan saintifik (Sulastri, Supriadi, & Rahmat, 2015).

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berfungsi sebagai proses transfer nilai, bukan sekedar transfer budaya atau pengetahuan. Sudut pandang konseptual, dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang saleh yang dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, akan berhasil di dunia dan akhirat (Ghozali, 2017).

Pembelajaran dengan pola pikir ilmiah adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat melalui tahapan observasi, pemecahan masalah, pertanyaan belum terjawab, pengumpulan informasi, analisis data, penarikan kesimpulan, dan komunikasi (Asmaranti, Sasmita, & Wisniarti, 2018). Tujuan dari pendekatan saintifik ini adalah untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang bervariasi. Tanpa harus mengandalkan transmisi informasi searah dari guru, informasi dapat datang dari mana saja dan kapan saja dengan

menggunakan pendekatan saintifik.) Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran akan memotivasi siswa untuk meneliti dari berbagai sumber dengan menggunakan pengamatan mereka. Penggunaan metode ilmiah dalam pendidikan memerlukan pengembangan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Rohmawati, Sihkabuden, & Susilaningsih, 2018). Oleh karena itu, bantuan instruktur sangat diperlukan dalam proses pendekatan saintifik. Namun demikian, ketika tingkat kedewasaan siswa atau tingkat kelas meningkat, dukungan guru juga harus menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memahaminya mengingat pengetahuan dasar mereka sebelumnya. Metode saintifik memfasilitasi pembelajaran dengan cara sebagai berikut (Dewi, Juniarta, & Mahendrayana, 2021); A) Berpusat pada siswa. B) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip. c) Melibatkan proses kognitif yang berpotensi merangsang perkembangan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. D) Dapat mengembangkan karakter siswa (Liana, 2020).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam pembentukan akhlak. Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum (Marsudi, 2013), menyatakan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam mendukung terwujudnya seluruh kompetensi yang terkandung dalam Kurikulum 2013. Kurikulum memuat apa yang harus diajarkan kepada siswa, sedangkan belajar adalah cara bagaimana apa yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individu maupun kelompok yang mengacu pada silabus (Asmaranti et al., 2018).

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) berbasis pendekatan kualitatif dan metode fenomenologis telah banyak dikaji, padahal pendekatan saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Sekolah Dasar telah dilaksanakan. Temuan menunjukkan bahwa banyak prestasi dicapai dalam menyusun Pendidikan Agama Islam (RPP di SD Islam Terpadu), khususnya di bidang pemenuhan tujuan pembelajaran dan memperoleh karakter yang diinginkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian ketika menyusun kalimat dalam langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan syarat pendekatan saintifik telah digariskan, namun indikator pencapaiannya belum terlihat dengan jelas, padahal ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan konsep

pendidikan. dan membutuhkan perhatian yang lebih serius.(Ritonga, 2017).

Efisiensi pembelajaran ilmiah umumnya telah terbukti positif. Hal ini terlihat dari tindakan guru selama tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, yang mengikuti langkah-langkah metode ilmiah. Kendala tersebut antara lain belum adanya sistem evaluasi yang terintegrasi, keterbatasan guru dalam mengenal berbagai model dan media pembelajaran, serta kurangnya partisipasi aktif siswa. Konsekuensinya, dibutuhkan keberanian dari guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan alat pengajaran yang kuat (Sulastri et al., 2015).

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang penerapan metode ilmiah dalam mata pelajaran sekolah menengah pertama, meskipun penelitian tersebut seringkali berfokus pada pendidikan sains (Joharia, Nawaj, & Iswahyudi, 2021). Sebaliknya, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana menerapkan metodologi keilmuan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sebuah SMP swasta di Jakarta Timur.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan data deskriptif berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subyek penelitian yang digunakan adalah guru PAI dan siswa kelas VIII yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Mei – Juli 2022. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP swasta di Jakarta Timur. Tabel di bawah ini menguraikan langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Activities	Learning Activity
<i>(Observing)</i>	Melihat, Mengamati, Membaca, Mendengarkan, Mendengarkan.
<i>(Question)</i>	Mengajukan pertanyaan yang diawali dengan bimbingan guru menjadi pembelajaran mandiri (menjadi kebiasaan).
<i>(Exploring)</i>	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data, dan mengumpulkan data.
<i>(Associating)</i>	Analisis data internal dengan membaginya menjadi beberapa kategori dan menghubungkannya ke sumber data dan menjumlahkannya.
<i>(Communicating)</i>	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, diagram, gambar atau media lainnya.

Sumber: Adaptasi dari Nugroho (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat beberapa tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu; mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap proses belajar mengajar ini, siswa menjadi terbiasa dengan belajar mandiri. Mereka diperbolehkan mengambil metode ilmiah saat presentasi di depan teman-temannya. Adapun teknik pengumpulan datanya digambarkan seperti di bawah ini;

Tabel 2. Pengumpulan Data

No	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Pengamatan Terstruktur	Proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di kelas VIII
2	Wawancara Terstruktur	Guru PAI
3	Dokumentasi	Lembar kerja siswa, dan foto kegiatan selama proses pembelajaran.
4	Kuesioner / Kuesioner	Siswa VIII

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang dirancang agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam beberapa tahapan, antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pendekatan saintifik pendidikan Islam diajarkan.

Tabel 3. Implementasi Pendekatan Saintifik

No	Waktu dan Tempat	Observasi
1	Rabu, 18 Mei 2022 07.45	Sosialisasi tentang penelitian dalam proses pembelajaran
2	Senin, 23 Mei 2022 08.45	Mengisi bahan ajar

Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 pukul 07.45 WIB/GMT+7 dan Senin tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.45 di kelas VIII SMP Negeri Jakarta. Guru PAI mengisi bahan ajar dan melakukan sosialisasi tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas. Dijelaskan pula bahwa ada 5 tahapan dalam pendekatan saintifik yang akan peneliti amati saat observasi di kelas berlangsung meliputi mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Rabu, 18 Mei 2022 pukul 07.45 WIB berlangsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi kelas saat guru belum memulai pembelajaran cukup kondusif karena

semua siswa sudah berada di dalam kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini sambil menginformasikan kepada siswa bahwa kelasnya telah dipilih sebagai subjek penelitian. Guru juga mensosialisasikan materi yang akan dibahas pada hari ini yaitu Sejarah Perkembangan Ilmu Agama Islam dan melanjutkan materi sebelumnya sesuai buku teks dan LKS.

Secara khusus berikut ini akan diuraikan hasil observasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.



Gambar 1. Siswa mengamati guru saat menjelaskan materi

Pengamatan dimulai pada Rabu, 18 Maret 2022 pukul 07.45 WIB. Guru PAI memasuki kelas dengan kondisi kelas yang kondusif. Pembelajaran dibuka dengan salam, kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan juga mengecek kehadiran siswa. Guru juga menekankan kebersihan dan kerapian kelas dengan meminta siswa untuk merapikan kursi dan meja di kelasnya. Guru bercerita tentang pelajaran hari ini, yaitu membahas sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Sebelum masuk materi, guru mengulas materi sebelumnya, kemudian menjelaskan poin-poin penting yang akan dipelajari hari ini.



Gambar 2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa



Gambar 3. Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru



Gambar 4 Siswa tidak memperhatikan temannya di depan kelas

Pengamatan dimulai pada Rabu, 18 Maret 2022 pukul 07.45 WIB. Tahapan kedua setelah mengamati pendekatan saintifik dalam pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di kelas VIII adalah mengajukan pertanyaan. Bertanya adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi yang belum dipahami dengan mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab oleh guru atau didiskusikan dengan siswa lain. Saat guru menyampaikan materi tentang sejarah awal perkembangan ilmu pengetahuan Islam, saat menjelaskan, siswa mengamati dan mendengarkan

dengan seksama. Tahap ini guru sudah menerapkan proses bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Bertanya adalah salah satu pintu masuk untuk memperoleh ilmu.



Gambar 5. Siswa mengumpulkan informasi

Pelaksanaan Pengamatan dimulai pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.45 WIB. Tahapan ketiga dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII adalah pengumpulan informasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan mengumpulkan lebih banyak data dan detail tentang sejarah pertumbuhan ilmu agama Islam yang belum dijelaskan oleh guru PAI minggu lalu dengan mengambil referensi lain dari buku teks, LKS, internet, dan perpustakaan dengan menyesuaikan tema yang telah dibahas. dibagikan dalam kelompok. Siswa melakukan pencarian sumber pada tahap ini menggunakan smartphone mereka. Setelah pembelajaran daring diterapkan di masa lalu, semua siswa harus menyesuaikan diri. (Marlina & Cahyono, 2022), Membuat anak-anak nyaman dan terbuka terhadap teknologi berdampak pada memastikan bahwa mereka menikmati langkah tersebut (Izzuddin, 2021).



Gambar 6. Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Pengamatan dimulai pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 08.45 WIB. Tahap keempat dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di kelas VIII adalah kegiatan mengasosiasi. Dalam kegiatan ini guru PAI membantu siswa dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber referensi pembelajaran dan sesuai pembagian tema kelompok sesuai urutan absensi yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini peran guru sangat diperlukan dalam menyajikan kegiatan pengumpulan data agar siswa memahami materi yang diberikan guru dari awal hingga akhir.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan adalah untuk menambah keluasan dan kedalaman pengolahan informasi yaitu mencari solusi dari berbagai sumber yang berbeda pendapat atau bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan hubungan suatu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola hubungan informasi tersebut. Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif dalam membuat kesimpulan.



Gambar 7. Antar kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

Pengamatan dimulai pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 08.45 WIB. Tahapan kelima dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di kelas VIII adalah kegiatan mengkomunikasikan. Pada tahap ini guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya dan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini diharapkan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan mempresentasikannya di depan kelas, sehingga dapat melatih kemampuan komunikasi dan juga jiwa berpikir kritis dan kreatif dalam mengkomunikasikan apa yang telah disiapkan baik secara bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari

kesimpulan yang telah mereka buat. Berikut adalah tabel pengambilan jadwal observasi dan jadwal wawancara selama proses belajar mengajar baik siswa maupun guru PAI.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Observasi

No	Pewawancara	Tanggal	Waktu	Tempat	Temuan
1	Guru PAI	18 Mei 2022- Juli 2022	07.45 AM - selesai	Ruangan VIII	<i>Observation (Observing, Questioning)</i>
2	Guru PAI	6 Juli 2022	08.45 AM - selesai	Ruangan VIII	<i>Observation (Gathering Information, Associating, Communicating)</i>

Tabel 4. Jadwal Wawancara

No	Pewawancara	Tanggal	Waktu	Tempat	Deskripsi
1	Guru PAI	5 Juli 2022	11:00 AM - Finish	Ruang Guru	Wawancara formal tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pertama, mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan tentang puncak kejayaan Islam dan keunggulannya pada masa kejayaannya dengan dukungan pemerintah untuk memproduksi berbagai buku. Pada menit-menit awal, semua siswa fokus mengamati dan mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan. Namun, setelah 20 menit pembelajaran, siswa mulai tidak fokus mendengarkan dan ada yang mengobrol satu sama lain. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pedoman Umum Pembelajaran Kurikulum menyatakan “Guru hendaknya membuka kesempatan seluas-luasnya dan bervariasi kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, mendengar, mendengar, dan membaca. memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal-hal penting dari suatu objek atau benda.

Implementasi pendekatan saintifik dalam kegiatan mengamati ini adalah siswa diharapkan mengetahui tentang entitas dan orientasi yang diciptakan, kemudian konsekuensi selanjutnya adalah iman, dan orientasi hidup untuk memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Misalnya dalam pembelajaran agama Islam ketika siswa memahami orientasi hidupnya sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan untuk beribadah di muka bumi ini, maka untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, sedekah, haji, umrah dan ibadah lainnya. Diharapkan

tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban rutin dalam beribadah tetapi merupakan sikap mementingkan diri sendiri ketika seseorang meyakini keberadaan Allah dalam hidupnya. Oleh karena itu ibadah tidak lagi bersifat memaksa tetapi menjadi kebutuhan bagi mereka.

Kemudian pada tahap kedua, yaitu menanyakan balik kelancaran diskusi dan tanya jawab yang berlangsung di kelas. Pada hasil observasi yang peneliti lakukan, beberapa siswa tidak memperhatikan ketika salah satu temannya maju ke depan kelas untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI. Mereka merasa bahwa bukan guru yang menyampaikan pendapat dan jawaban mereka melainkan temannya sendiri, sehingga mereka tidak memperhatikan dan terkesan meremehkan mereka, dengan kata lain mereka harus menghormati temannya yang sedang mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Sedangkan kegiatan “Bertanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai dengan pertanyaan hipotetik)..

Implementasi ketiga disebut mengumpulkan informasi, siswa sangat antusias diizinkan menggunakan perangkat pembelajaran berupa diizinkan menggunakan smartphone. Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, kegiatan menggali informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber selain buku teks, mengamati objek/peristiwa/wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, santun, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, mengumpulkan informasi melalui berbagai cara belajar, dan mengembangkan kebiasaan belajar (Bintari, Sudiana, & Putrayasa, 2014).

Tahap keempat disebut mengasosiasikan siswa, diberi kesempatan oleh guru untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari bersama kelompok masing-masing yang telah ditentukan. Guru PAI melengkapi kesimpulan secara lebih detail dan singkat pada materi pembelajaran Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Kejayaan Islam yang dibawakan oleh siswa. Tahap terakhir inilah yang menentukan apakah siswa akan menjadi berpengetahuan untuk dirinya sendiri atau dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan, serta mengajarkan keterampilan siswa tersebut dan melatih kepercayaan diri siswa. Kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/penalaran” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 adalah mengolah informasi yang telah dikumpulkan, baik terbatas pada hasil kegiatan mengumpulkan/percobaan maupun hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan. .

Tahap kelima disebut mengkomunikasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan dipelajari bersama kelompok masing-masing yang telah ditentukan. Dan guru PAI melengkapi kesimpulan secara lebih detail dan singkat pada materi pembelajaran. Dalam pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan pada kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola. Hasil tersebut dipresentasikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil observasi, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan dalam bentuk tulisan atau media lainnya.

Responden membagi atau memberikan angket kepada seluruh siswa kelas VIII. Angket diberikan setelah peneliti selesai melakukan kegiatan observasi selama proses pembelajaran di kelas. Tabel data respon angket dari siswa tersebut disajikan dengan menggunakan persentase.

Tabel 5. Data Kuesioner Respon Siswa

Tahapan	Persentase respon siswa
<i>(Observing)</i>	83.52
<i>(Question)</i>	82.57
<i>(Exploring)</i>	75.56
<i>(Associating)</i>	79.92
<i>(Communicating)</i>	81.06

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memberikan angket tanggapan kepada seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 33 siswa untuk diisi. Angket berisi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil data, seluruh angket respon siswa terlihat melakukan aktivitas dari pendekatan saintifik selama proses pembelajaran. Untuk kegiatan mengamati diperoleh 83,52%, kegiatan bertanya diperoleh 82,57%, kegiatan mengumpulkan informasi diperoleh 75,56%, kegiatan penalaran diperoleh 79,92%, dan kegiatan mengkomunikasikan diperoleh 81,06%. Dari hasil data terlihat siswa kelas VIII melakukan kegiatan tahap 5 pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam kelas. Kesimpulan penelitian tersebut berimplikasi bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran agama Islam merupakan pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Penerapan metodologi ilmiah berbasis proyek dalam pembelajaran di kelas dapat dipelajari di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan di SMP Negeri Jakarta Timur, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 tahapan yang ada, adalah; mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kemudian guru dapat memfasilitasi siswa untuk belajar di dalam dan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa mengolah informasi dan belajar melalui usahanya mengorganisasikan, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang disebut mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan tersebut berkembang melalui stimulasi yang diberikan guru berupa fasilitasi pembelajaran yang mendorong siswa memiliki kemampuan nalar dan cenderung dominan dalam kegiatan atau tahapan dalam pendekatan saintifik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada topik pendidikan agama Islam, namun tidak tertutup kemungkinan dapat digunakan dalam disiplin ilmu lain juga..

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peneliti Universitas Islam Jakarta atas bantuan penelitiannya dan untuk seluruh mahasiswa.

## REFERENSI

- Asmaranti, W., Sasmita, P. G., & Wisniarti. (2018). Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, (December 2017).
- Dewi, I. G. A. T. S. U., Juniarta, P. A. K., & Mahendrayana, G. (2021). The identification of character education on jesse aarons' characterization in bridge to terabithia by katherine paterson. *International Journal of Language and Literature*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijll.v5i1.31665>
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(01).
- Izzuddin, A. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Dasar. *As-sabiqun*, 3(1). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1313>
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Joharia, S., Nawaj, & Iswahyudi, D. (2021). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).

- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Mitra pgmi: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1). <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>
- Marlina, Y., & Cahyono, C. (2022). A Conceptualization of Online Collaborative English Learning for Undergraduate Students in the New Normal Post Covid-19 Era. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 5(3), 625–639. Retrieved from <http://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/317>
- Marsudi. (2013). Hakekat kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Educational Research and Evaluation.
- Nugroho, S. E. (2017). The Scientific Approach Learning: How prospective science teachers understand about questioning. *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 824, No. 1, p. 012015). IOP Publishing.
- Ritonga, A. A. (2017). Pendekatan saintifik pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah dasar islam terpadu. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1). <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>
- Bintari, N. L. G., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik ( Problem Based Learning ) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Amlapura. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Rohmawati, S., Sihkabuden, & Susilaningsih. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3).
- Sulastri, S., Supriadi, U., & Rahmat, M. (2015). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pai di smp negeri 2 dan smp negeri 5 kota bandung tahun 2015. *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3408>